

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian diperoleh pasien pertama Tn S berumur 50 tahun dengan keluhan merasakan nyeri pada daerah bekas operasi , nyeri terasa saat bergerak (P), nyeri seperti teriris (Q), nyeri di daerah genitalia (R), nyeri skala 6 (S), nyeri hilang timbul (T). Tanda vital Tn S yaitu 159/98 mmhg, nadi 98 x/menit, respirasi 23 x/menit, suhu 36.7 C, dan SPO2 99%.. Tn H berumur 54 tahun dengan keluhan merasa nyeri pada area kelamin paska tindakan operasi, nyeri terasa saat bergerak (P), nyeri seperti teriris (Q), nyeri di daerah genitalia (R), nyeri skala 5 (S), nyeri hilang timbul (T). Tanda vital Tn H tekanan darah 120/88 mmhg, nadi 90 x/menit, respirasi 21 x/menit, suhu 36.2 C dan SPO2 99%. Kedua pasien mempunyai riwayat sulit buang air kecil, kedua pasien tampak gelisah, meringis menahan nyeri.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul pada kasus ini yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik
3. Implementasi yang dilakukan penulis untuk menurunkan intensitas nyeri yaitu dengan terapi relaksasi benson yang dilakukan selama 3x pertemuan dengan durasi kurang lebih 10-15 menit
4. Evaluasi keperawatan yang didapatkan setelah dilakukan tindakan terapi relaksasi benson yaitu terdapat penurunan intensitas nyeri yang dirasakan kedua pasien
5. Asuhan keperawatan pada pasien post TURP dengan tindakan terapi relaksasi benson yang dilakukan selama 3x pertemuan didapatkan hasil terdapat penurunan skala nyeri pada hari pertama yaitu Tn S skala nyeri yang dirasakan 6, Tn H skala nyeri yang dirasakan 5 dan padahari ke 3 penerapan terapi relaksasi benson skala nyeri terdapat penurunan yaitu, Tn S skala nyeri yang dirasakan 2 dan Tn H skala nyeri yang dirasakan 2

B. Saran

1. Bagi perawat

Perawat diharapkan dapat menjalin hubungan terapeutik dengan pasien agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi terkini pasien. Perawat diharapkan lebih memvariasi terapi relaksasi untuk menurunkan nyeri yang diberikan pada pasien

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mahasiswa yang akan melakukan penelitian diharapkan lebih memperhatikan mengenai terapi yang akan dilakukan, durasi dan tempat dilakukannya terapi guna untuk meminimalisir terjadinya distraksi